

Article

## PENGALAMAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Richel Febiola Nadya Gultom<sup>1</sup>, Evelyn Hemme Tambunan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung-Jawa Barat

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung-Jawa Barat

### SUBMISSION TRACK

Received: February 05, 2021

Final Revision: February 15, 2021

Available Online: March 09, 2021

### KEYWORDS

*Nursing student, online learning, experience, Covid-19 pandemic*

### CORRESPONDENCE

Phone: 08989438857

E-mail: [nadyarichel@gmail.com](mailto:nadyarichel@gmail.com)

### ABSTRACT

*Covid-19 pandemic has affected all aspects of human life globally, including aspects of education. The policy to minimize the spread of Covid-19 has an impact on the implementation of online learning policies to replace face-to-face learning in the classroom. The changes that occur produce distinguish experiences from previously. The purpose of this study was to explore the experiences of students in the academic stage of the Ners education study program while participating in online learning in the academic year of 2019/2020 and odd 2020/2021 at the Faculty of Nursing, Universitas Advent Indonesia.. This study utilized a qualitative research design with a descriptive phenomenology approach. Through in-depth interviews using semi-structured questions to 8 students from different education levels in collecting data. The data analyzed in an organized manner to obtain positive and negative experience categories. The positive experience category has 7 sub categories and negative experience has 8 sub categories. Online learning experiences provide an overview of increasing the effectiveness of online learning to produce professional nurses.*

### PENDAHULUAN

Covid-19 adalah jenis virus yang, baru diketahui pertama kali saat mewabah di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Virus Corona mengancam dunia karena kematian yang semakin hari semakin bertambah. Virus Corona, tidak hanya menyebabkan penyakit pada manusia, tetapi juga menyebabkan

penyakit pada hewan. Virus Corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan yang dimulai dari flu biasa hingga penyakit-penyakit yang lebih parah yaitu seperti, MERS atau *Middle East Respiratory Syndrome* dan SARS atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (Coronavirus Disease (COVID-19), n.d.)*. Gejala yang ditimbulkan oleh virus ini dapat berupa gejala gangguan

pernapasan akut, yaitu seperti demam, sesak nafas, dan juga batuk kering. Gejala-gejala umum tersebut adalah gejala-gejala yang muncul saat tubuh bereaksi melawan virus Corona (Pane, n.d.).

Pandemi Covid-19 telah berdampak kepada semua aspek kehidupan manusia secara global. Ini disebabkan karena Covid-19 memiliki karakter yang sangat cepat dalam penyebarannya melalui transmisi udara atau cipratan air liur (WHO, 2020). Interaksi dalam jarak kurang dari satu meter dapat menyebabkan seseorang terinfeksi Covid-19. Kebijakan untuk melakukan *social distancing*, *physical distancing*, dan juga *stay at home* dianjurkan oleh lembaga kesehatan dunia ataupun lokal. Kebijakan ini menyebabkan ditutupnya sektor perekonomian seperti perkantoran, pabrik, dan pusat perbelanjaan (Kusnayat et al., 2020). Aspek kehidupan sosial dan mental juga terdampak akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Nurkholis, 2020). Sektor pendidikan juga terdampak dengan diberlakukannya pembelajaran daring menggantikan pembelajaran tatap muka di dalam kelas (Purwanto et al., 2020).

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring secara global diterapkan di hampir semua insitusi pendidikan tinggi (Crawford et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Direktorat Nomor 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran COVID-19 di perguruan tinggi. Surat tersebut berisikan instruksi agar perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran jarak jauh dimana mahasiswa belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan dosen atau mahasiswa dengan

mahasiswa lainnya (Firman & Rahman, 2020). Penggunaan teknologi digital menjadi syarat dalam implementasi pembelajaran daring, dimana peserta didik dan tenaga pendidik berada di tempat yang berbeda (Milman, 2015). Pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai aplikasi seperti *webbased learning*, *computer-based learning*, *virtual schoology*, *virtual classroom*, *virtual zoom* dan banyak aplikasi lainnya (Suryati, 2016). Namun, sistem pembelajaran daring bukanlah hal yang umum dilaksanana di Indonesia sebelum masa pandemi Covid-19 (Irwansyah, 2018).

Berbagai tantangan dihadapi oleh mahasiswa terkait penerapan kebijakan pembelajaran daring di Indonesia. Fasilitas yang belum memadai seperti tidak memiliki laptop, sinyal yang tidak memadai di daerah-daerah terpencil menjadi keluhan mahasiswa. Ketidaksiapan mengikuti pembelajaran daring dengan tiba-tiba sehingga merasa kurang efektif dalam menerima materi belajar juga dilaporkan oleh hasil penelitian (Astini, 2020). Tantangan lain adalah biaya selama pembelajaran daring. Mahasiswa mengatakan bahwa pengeluaran biaya adalah cukup besar untuk membeli kuota internet (Naserly, 2020). Sedangkan keluhan terkait interaksi adalah tenaga pendidik tidak dapat mengawasi mahasiswa secara langsung dan tidak semua mahasiswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Namun, pengalaman positif juga diperoleh mahasiswa dalam penerapan pembelajaran daring. Pengalaman positif secara kognitif pada mahasiswa vokasi keperawatan berupa pencapaian indeks prestasi yang memuaskan. Lebih lanjut, keefektifan dalam pembelajaran dianggap memadai dikaitkan dengan tujuan mata kuliah dan pemahaman materi yang diberikan (Sundayana, 2020). Pengalaman positif secara sosial

dirasakan mahasiswa dimana lebih nyaman dalam bertanya dan memberikan pendapat karena tidak merasakan adanya tekanan dari teman-teman yang biasa dirasakan saat pembelajaran tatap muka dalam kelas (Firman & Rahman, 2020). Pengalaman positif pada aspek mental digambarkan dengan motivasi dan kemandirian belajar saling terkait. Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi menunjukkan kemandirian yang tinggi juga (Fitriani, Haryanto, dan Atmojo, 2020).

Pembelajaran daring juga telah dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia (UNAI) sejak bulan Maret 2020. Hal ini telah membawa perubahan dalam berbagai aspek sistem pembelajaran. Perubahan yang terjadi menghasilkan pengalaman baru yang berbeda dari sebelumnya. Karena adanya pengalaman yang baru tersebut, peneliti dapat melihat sisi yang positif dan negatif dari perubahan yang terjadi selama masa pandemik Covid-19. Untuk mengetahui apa yang mahasiswa alami melalui pengalaman baru tersebut, maka perlu dilakukan wawancara secara mendalam kepada mahasiswa. Pengalaman mahasiswa digali melalui wawancara mendalam menggunakan pertanyaan semi terstruktur. Penelitian sejenis belum pernah dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan UNAI. Sehingga tujuan penelitian adalah untuk menggali pengalaman mahasiswa program studi ners tahap akademik selama mengikuti pembelajaran daring pada tahun akademik genap 2019/2020 dan ganjil 2020/2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam menggunakan pertanyaan semi terstruktur. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan

bagaimana pengalaman mahasiswa program studi pendidikan ners tahap akademik dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan mahasiswa dan mahasiswi tingkat I-IV yang berkuliah di Universitas Advent Indonesia, Bandung pada tahun akademik genap 2019/2020 dan ganjil 2020/2021 sebagai subyek penelitian.

Delapan mahasiswa telah mengisi *informed consent* dan bersedia dengan sukarela untuk diwawancarai oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan teori Chickering dan Gamson (1987) menjadi arahan dalam menggali informasi dari setiap responden melalui aplikasi zoom. Data yang terkumpul dianalisa melalui tahapan reduksi, pengorganisasian dan interpretasi data untuk mengorganisasikan data ke dalam kategori pengalaman positif dan negatif dalam pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19 (Creswell, 2015).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dideskripsikan sebagaimana di bawah ini.

Tabel 1 Karakteristik responden mahasiswa keperawatan (n=8)

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Pria	2	25.0
	Wanita	6	75.0
2.	Usia		
	18	1	12.5
	19	2	25.0
	20	2	25.0
	21	3	37.5
3.	Tingkat Pendidikan		
	1	2	25.0
	2	1	12.5
	3	3	37.5
	4	2	25.0
	Total	8	100.0

Sebanyak 8 mahasiswa diwawancarai untuk mengetahui bagaimana pengalaman selama mengikuti perkuliahan daring di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. Pengalaman terbagi menjadi kategori positif dan kategori negatif. Kategori pengalaman positif terdiri dari 7 sub kategori dan kategori pengalaman negatif terdiri dari 8 sub kategori. Kategori pengalaman positif akan dideskripsikan sebagai berikut:

Sub kategori pengalaman positif pertama dalam pembelajaran daring adalah komunikasi antara dosen dan mahasiswa meningkat.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden, sebagai berikut:

*“ meningkat menurut aku, karena kalau biasanya kelas tatap muka itu kita itu jarang banget ditanyain misalnya kaya ada materi terus ditunjuk satu-satu kan, jadi emang harus belajar dan punya catatan sendiri.”*

*“ iya lebih meningkat, karena kalau ada sesuatu yang kurang dimengerti misalnya ya otomatis kita wa dosennya dan dosennya mau gamau harus jawab tanya, yang sebelumnya memang ada beberapa dosen yang kami sudah chat personal pun dosen itu gamau balas gitu, tapi setelah online gini chat-chat kami itu dibalas”*

Sub kategori pengalaman positif kedua dalam pembelajaran daring adalah *feedback* atau masukan untuk ujian lebih cepat.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden, sebagai berikut:

*“Kalau ujian sih kayanya iya ya, kalo tugas sama aja, soalnya ga dikasitau juga kan nilai tugasnya”*

*“Kalau ujian itu yang paling kelihatan gitu nilainya, habis kita kumpulin kan langsung dapet hasilnya. Kalau*

*misalnya tugas ada beberapa dosen yang langsung ada beberapa dosen yang ga langsung.”*

Sub kategori pengalaman positif ketiga dalam pembelajaran daring adalah mengumpulkan tugas harus tepat waktu dan mengajarkan untuk lebih disiplin. Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden, sebagai berikut:

*“ iyasih, jadi gaada toleransi gitu, kalau misalkan sekarang yaudah ngumpulnya jam 1 yaudah jam 1 gitu, kalau offline kan masih bisa bilang ke dosen kaya sir bentar ya gitu”*

*“ iya, karena langsung ada waktunya kan karena sekarang sistemnya submit ke moodle bukan kaya ngasih ke dosen langsung, kalau emang telat ya tulisannya late karena emang sistemnya udah kaya gitu dibuat, jadi emang udah terpaku waktu”*

Sub kategori pengalaman positif keempat dalam pembelajaran daring adalah dosen lebih mengutamakan materi bukan hanya sekedar nilai.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden, sebagai berikut:

*“ kayanya sekarang lebih ke dosennya lebih ke mengerti, kan online jadi wajar aja karena jarak jauh jadi kalau misalnya ga mengerti pun yaudah, pokoknya ya ga harus perfect gitu kecuali untuk beberapa dosen”*

*“untuk memaksakan harus A atau A- itu engga sih”*

Sub kategori pengalaman positif kelima, dalam pembelajaran daring adalah kegiatan belajar lebih fleksibel dan rileks.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden sebagai berikut:

*"...lebih santai-santai, jadi kalau mau bangun pagi gausah buru-buru...kalau capek bisa langsung senderan, kalau kelas offline kan kalo lenje-lenje nanti dibilang kamu ga dengerin ya...."*

*"...bisa buka hape jadi ga bosen banger, dapat hal baru juga..."*

*"...terus lebih nyaman sih sebenarnya daripada di kampus, terus bisa ngelakuin yang ga di kelas gitu dan lebih bebas, dan perawat jadi lebih enak kerjain tugasnya ga harus tulis-tulis semuan jadi modern..."*

*"...trus lebih santai belajarnya juga karna bisa off cam, jadi bisa tidur-tiduran bisa sambil makan juga no problem..."*

Sub kategori pengalaman positif keenam, dalam pembelajaran daring adalah mendukung kerjasama antar mahasiswa.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden sebagai berikut:

*"... kerjasama pasti mah,...lebih enak kerja bareng-bareng."*

*"...sangat mendukung karena dosennya kreatif dalam memberikan materi..., kaya kerja kelompok jadi mahasiswa sambil kita zoom dengan dosen tapi wa sambil aktif diskusiin apa mau si dosen..."*

Sub kategori pengalaman positif ketujuh dalam pembelajaran daring adalah mendorong mahasiswa lebih aktif. Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden sebagai berikut:

*"...mendorong lebih aktif, karena kita harus cari sendiri bahannya...mahasiswanya itu harus lebih kaya cari lebih dari 10% itu...kita harus lebih research lebih banyaklah...."*

*"...iya lebih aktif, karena ditunjuk-tunjuk dosen..lalu ga jawab itu kaya malu*

*banget....harus nyatet-nyatet yang penting...bukan kaya menghafal cuman nelajar biar dimengerti..."*

Kategori pengalaman negatif akan dideskripsikan sebagai berikut:

Sub kategori pengalaman negatif pertama dalam pembelajaran daring adalah kurang mendorong kerjasama antar mahasiswa.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden, sebagai berikut:

*"tergantung orangnya sih, ada orang yang mau kerjasama, ada yang engga. Tapi ya lebih susah lah kerjasama, gaada kerjasama malah"*

*"Lebih ke engga sih menurut aku, soalnya kalau misalkan nih ya kalau ada tugas kelompok gitu kaya pasif banget alesannya tuh ga megang hape lah, terus atau sinyal jelek . Kalau misalkan offline kan kaya bisa nanti yang kita nanti ketemu disini, jadi bisa langsung ngasitahu tugas dan gabisa ada alasan lagi. Kecuali ujian sih jadi nya meningkat"*

Sub kategori pengalaman negatif kedua dalam pembelajaran daring adalah kemandirian atau motivasi belajar mahasiswa menjadi menurun.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden, sebagai berikut:

*"kalau untuk belajar sendiri sih engga aktif karna kalau ada waktu kosong malah tidur, karna enak aja tidur karna dirumah dan suasana dirumah mendukung untuk tidur"*

*" belajar sendiri juga menurun sih ga aktif apalagi tahu kalau mau ujian ada ppt jadi males belajar"*

*" engga, kan biasanya kalau dikelas mencatat tapi sekarang mah ga mencatat sama sekali terus kalau ujian pun ya mungkin dosen juga udah mengerti ya*

*pasti melihat materinya jadi gaada lagi niat untuk belajar lebih aktif gitu”*

Sub kategori pengalaman negatif ketiga dalam pembelajaran daring adalah standart pembelajaran sama saja seperti saat *offline*, dan cenderung lebih rendah. Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden, sebagai berikut:

*“ ..biasa aja , sama aja kalo misalnya di offline ya gitu-gitu aja dan karna kan kita udah tau cara ngajarnya dosen masing-masing karena kita udah pernah diajarin semua, jadi ya gaya ngajarnya gitu ya diapain juga ya itu.”*

*“.. sama aja deh kayanya, gaada bedanya malah kayanya lebih mending offline daripada online. Kaya online yaudah sekedar ngejelasin lalu share ppt, kalau offline kan kaya kadang kalau misalkan butuh ada peraganya kan bisa diperagain sama dosen kalo sekarang engga”*

*“kalau langsung kan enak bisa langsung pake whiteboard kalau sekarang jadi lebih lama, soalnya ga biasa dosen-dosennya pake komputer gitu, kaya tulis-tulis disitu jadi lebih susah nangkepnya juga”*

Sub kategori pengalaman negatif keempat dalam pembelajaran daring adalah materi kurang dipahami. Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden sebagai berikut:

*“...ga dapet ilmunya susah, jadi kaya lebih ke belajar sendiri...”*

*“...habis itu ga ngerti dosen ngejelasin apa...”*

Sub kategori pengalaman negatif kelima dalam pembelajaran daring adalah tugas sangat banyak. Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden sebagai berikut:

*“...terus tugasnya numpuk jadinya jadi lebih banyak tugasnya...”*

*“..tugasnya banyak, terus deadline ngumpulin tugasnya tuh ga jauh atau mepet...”*

Sub kategori pengalaman negatif keenam dalam pembelajaran daring adalah koneksi internet yang buruk. Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden sebagai berikut:

*“...kadang kan suka ngelek-ngelek zoomnya atau simyal gitu terus jadinya mengganggu gitu dan bergantung sama google..”*

*“..kadang kan internet entah dosennya atau kita yang internetnya eror-eror jadi suara dosen jadi kecil banget...”*

*“...pas nanya sinyalnya putus-putus”*

Sub kategori pengalaman negatif ketujuh dalam pembelajaran daring adalah kurang konsentrasi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden sebagai berikut:

*“...kadang bikin males, karena rebahan gitu jadi terserah mau ngapain-ngapain...”*

*“..bisa off camera gitu, suka-suka mau ngapain, mau perhatiin engga...”*

Sub kategori pengalaman negatif kedelapan dalam pembelajaran daring adalah kurang interaktif. Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa responden sebagai berikut:

*“...muridnya agak segan gituloh kalo mau nanya, kalau misalnya di kelas offline mungkin lebih interaktif..jadi kita lebih pasif sih menurutku...”*

*“...kadang dosen jadi manggil-manggil gitu jadi kaya diem dan garing..”*

“..tapi sebenarnya komunikasinya makin nurun sih...”

## PEMBAHASAN

Kategori pengalaman positif dan negatif dalam pembelajaran daring yang diperoleh dari responden akan dideskripsikan pada bagian ini. Hasil penelitian terkait komunikasi dan interaksi antara mahasiswa dan dosen akan dijelaskan dalam dua sisi pengalaman positif dan negatif. Mahasiswa merasakan adanya komunikasi yang lebih intens dengan dosen pada pembelajaran daring. Dalam beberapa kondisi, mahasiswa dapat bertanya langsung melalui *personal chat* ataupun dalam kegiatan tatap muka melalui *virtual*. Di sisi lain, dosen bertanya kepada mahasiswa dan menghendaki respon dari mahasiswa oleh karena dosen tidak dapat melihat secara langsung semua mahasiswa yang mengikuti kelas. Hal ini tentu membuat pengalaman yang menyenangkan bagi mahasiswa dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan tatap muka di dalam kelas. Pada sisi lain, pengalaman negatif dirasakan oleh mahasiswa saat tidak adanya interaksi yang sesungguhnya diharapkan seperti pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Lebih lanjut interaksi sesama mahasiswa yang terkendala akibat keterbatasan interaksi menggunakan telepon genggam atau email.

Selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kehadiran sosial dalam pembelajaran daring merupakan unsur yang mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Komunikasi terbuka merupakan bagian dari kehadiran sosial. Penggunaan teknologi virtual ataupun media komunikasi elektronik lainnya menjadi salah satu bentuk perhatian dari dosen terkait unsur kehadiran sosial dalam pembelajaran. Selain itu, aspek

saling percaya, keterbukaan, dan rasa nyaman akan terus terbangun sebagai bentuk kehadiran sosial dosen bagi mahasiswa (Tantri, 2018). Hasil penelitian yang lain yaitu Rahmatih dan Fauzi (2020), dimana para peneliti untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap aspek interaksi dan komunikasi. Diperoleh hasil bahwa lebih banyak mahasiswa yang kurang dan tidak setuju selama pembelajaran daring memberikan kemudahan interaksi antar mahasiswa. Karena seringkali terjadi interaksi yang kurang efektif seperti adanya miskomunikasi antar mahasiswa.

Hasil penelitian terkait *feedback* akan dijelaskan dalam paragraph ini. Dalam pembelajaran daring dosen menggunakan media *moodle* dimana hasil atau *feedback* dari tugas ataupun quiz dapat segera ditampilkan. Media ini juga menyediakan fasilitas kolom *feedback* atau komentar sebagai sarana untuk meningkatkan capaian pembelajaran. Penelitian Kurniawan (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran daring lebih efektif bila memanfaatkan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Tenaga pengajar mempunyai tugas utama yaitu menggunakan teknologi untuk menunjang kebutuhan pembelajar. Melalui Moodle yaitu sistem pengelolaan pembelajaran perangkat lunak menyediakan fitur penugasan yang bersifat *open-source* untuk mendukung proses penilaian dan evaluasi hasil belajar pembelajar. Fitur terautomatisasi dapat disesuaikan untuk kebutuhan pembelajaran. Lebih lanjut, fitur-fitur yang tersedia pada Moodle sangat menunjang keefektifan pembelajaran daring.

Hasil penelitian untuk pengalaman terkait tugas-tugas dalam pembelajaran daring akan dijelaskan pada paragraph ini. Pengalaman positif menunjukkan bahwa pengumpulan tugas yang telah diberikan dosen harus tepat waktu. Hal ini memicu mahasiswa untuk berusaha memenuhi tenggat waktu yang telah

ditetapkan melalui sistem Moodle. Mahasiswa merasa bahwa mengatur waktu untuk lebih disiplin adalah penting untuk memenuhi tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan dosen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati, Hotimah, dan Rakhmawati (2020) untuk mengetahui respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Diperoleh hasil bahwa pembelajaran daring meningkatkan semangat dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara on time oada mata kuliah penulisan naskah. Pada sisi lain, pengalaman negatif menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tugas-tugas sangat banyak. Beberapa mahasiswa merasa tenggat waktu untuk menyelesaikan tugas terlalu singkat. Penelitian Raharjo dan Sari (2020) menunjukkan hal yang selaras dengan hasil penelitian ini. Tugas yang banyak dirasakan sangat memberatkan siswa dan tidak memungkinkan menyebabkan masalah fisik. Siswa merasa selain tugas yang banyak, waktu pengerjaan tugas juga membuat siswa kebingungan dan menghabiskan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya.

Hasil penelitian untuk pengalaman terkait dengan materi perkuliahan akan dijelaskan pada paragraf ini. Pengalaman positif dirasakan mahasiswa dimana dosen lebih mengutamakan materi bukan hanya sekedar nilai. Penyampaian materi dalam pembelajaran daring menjadi pertimbangan penting walaupun seringkali mendapat hambatan oleh adanya keterbatasan akses internet. Selaras dengan penelitian yang diperoleh dari penelitian Rusidana dan Nugroho (2020), yang menunjukkan pengalaman menyenangkan dimana mahasiswa merasakan adanya variasi karena perbedaan penyampaian materi melalui sistem pembelajaran daring. Mahasiswa didapati lebih menyukai pembelajaran daring sebagai variasi cara mengembangkan dan penyampaian

materi. Namun pada sisi lain, mahasiswa menanggapi pengalaman terkait penyampaian materi adalah pengalaman negatif. Dengan keterbatasan akses internet, penggunaan media teknologi lainnya yang kurang memadai menyebabkan mahasiswa mengeluh kurang memahami materi yang disajikan oleh dosen (Hastini et al., 2020).

Hasil penelitian terkait pengalaman kerjasama, fleksibilitas dan suasana rileks, dan keaktifan mahasiswa akan dijelaskan dalam paragraph ini. Pengalaman pembelajaran daring yang dirasakan mahasiswa sebagai dukungan dalam meningkatkan kerjasama, dimana dosen memberikan keleluasaan dalam bekerja sama antara mahasiswa. Namun hal ini bagi beberapa mahasiswa memberikan peluang bagi mahasiswa juga untuk tidak berkerjasama karena alasan tidak menerima pesan atau tidak merespon panggilan melalui telegon genggam. Demikian pula unsur fleksibilitas yang dianggap menguntungkan karena memberikan suasana rileks dalam belajar memberikan dampak negatif seperti bermalasma dalam merespon aktifitas pembelajaran. Lebih lanjut, pada beberapa mahasiswa pembelajaran daring memberikan pengalaman positif mendukung mahasiswa aktif dalam menggali sumber atau lebih mandiri, namun pada beberapa mahasiswa memberikan respon negatif. Interaksi seringkali menghadapi kendala akibat berbagai faktor seperti jaringan internet yang lambat dan terputus, *camera off*, suasana keluarga yang mengganggu, atau akibat terlalu santai. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Sadikin dan Hamidah (2020), menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Cahyani, Listiana, dan

Puteri (2020), dimana motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring di tengah situasi pandemic virus Covid-19 adalah menurun.

Hasil penelitian terkait standart pembelajaran yang cenderung lebih rendah akan dideskripsikan pada paragraph ini. Dalam penelitian ini pengalaman negatif dideskripsikan oleh mahasiswa bahwa dalam pembelajaran daring standart pembelajaran sama saja seperti saat *offline*, dan cenderung lebih rendah. Konsistensi strategi mengajar dosen pada saat tatap muka di dalam kelas dan pada saat pembelajaran daring dirasakan oleh mahasiswa. Berbagai faktor mempengaruhi strategi mengajar dosen pada saat pembelajaran daring. Kemampuan penggunaan teknologi, seperti penggunaan *white board* melalui media zoom menjadi kendala untuk memperjelas materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati et al., (2020), diman penilaian cukup diberikan oleh mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kesesuaian materi dengan silabus. Lebih jauh, penelitian ini menjelaskan alasan mahasiswa memberikan nilai cukup karena kemampuan dosen dalam menggunakan teknologi kurang mumpuni.

Sedangkan kategori pengalaman negatif memiliki 8 sub kategori yang mencakup kurang mendorong kerjasama antar mahasiswa, kemandirian atau motivasi belajar mahasiswa menjadi menurun, standart pembelajaran sama saja seperti saat *offline*, dan cenderung lebih rendah, materi kurang dipahami, tugas sangat banyak, koneksi internet yang buruk, kurang konsentrasi, kurang interaktif.

Pengalaman positif dan negatif dalam pembelajaran daring menjadi acuan dalam pendidikan keperawatan untuk terus meningkatkan efektifitas pembelajaran. Pendidikan keperawatan menjadi ujung tombak pembentukan perawat professional dalam memberikan layanan kesehatan.

## KESIMPULAN

Hasil peneltian menunjukkan adanya pengalaman kategori positif dan juga negatif dalam pembelajaran daring. Pada kategori pengalaman positif terdapat 7 sub kategori mencakup komunikasi antara dosen dan mahasiswa meningkat, *feedback* atau masukan untuk ujian lebih cepat, mengumpulkan tugas harus tepat waktu dan mengajarkan untuk lebih disiplin, dosen lebih mengutamakan materi bukan hanya sekedar nilai, adalah kegiatan belajar lebih fleksible dan rileks, mendukung kerjasama antar mahasiswa, mendorong mahasiswa lebih aktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astini, N.K.S. (2020). Tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran online masa Covid-19, 3(2), 241-254
- Cahyani, A., Listiana, I.D., Puteri, S.P.D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1), 123-140
- Chickering, A.W., Gamson, Z.F. (1987). Seven principles for good practice in undergraduate education. *AAHE bulletin*, 3-7
- Coronavirus disease (COVID-19)*. (n.d.). Retrieved January 12, 2021, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>
- Crawford, J., Butler-Henderson, K., Rudolph, J., Malkawi, B., Glowats, M., Burton, R., Magini, P., Lam, S. (2020). COVID-19: 20 countries' higher education intra-period digital pedagogy responses. *Journal of Applied Learning & Teaching*. 3(1), 1-20.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Subscription), 5th Edition*.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19  
Firman1, Sari Rahayu Rahman1. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Fitriani, W., Haryanto., Atmojo, S.E. (2020). Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 5(6), 828-834.
- Hastini, L.Y., Fahmi,R., & Lukito, H. (2020). Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Irwansyah. (2018). Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. Forum Dosen Indonesia, 2(1),39-50
- Kurniawan, L.A. (2019). Moodle sebagai mpenunjang perkuliahan menulis kreatif. *CARAKA*, 6(1), 17-33
- Kusnayat,A., Muiz, M.H., Sumarni, N., Mansyur, A.S., & Zaqiah, Q.Y.(2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era Covid-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. *Jurnak Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165.
- Naserly, M.K. (2020). Implementasi zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 4(2), 155-165
- Nurkholis. (2020). Dampak pandemi novel-Corona Virus Disease (Covid-19) terhadap psikologi dan pendidikan serta kebijakan pemerintah. *Jurnal PGSD*. 6(1), 39-49
- Milman, N.B.(2015). Disntance Education. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <http://doi.org/10/1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- Pane, M. D. C. (n.d.). *Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati - Alodokter*. Retrieved January 13, 2021, from <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran

- Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., Amalyaningsih, R., C., F. A. A., & F., A. A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning, Volume 1,(1)*, 32–36. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL/article/view/633>
- Raharjo, D.B., & Sari, R.R.N. (2020). Belajar online di tengah corona, ada siswa mengeluh tensi darah naik. *Suara*. diakses dari <https://www.suara.com/news/2020/03/19/205940/>
- Rahmatih, A. N., & Fauzi, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menanggapi Perkuliahan secara Daring Selama Masa Covid-19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 143–153.
- Rusdiana, E., Nugroho, A. (2020). Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA. *INTEGRALISTIK*, 31(1), 1-12
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sundayana, I.M. (2020). Efektifitas pembelajaran online pada pendidikan tinggi kesehatan di masa pandemi Covid-19. *Ganaya Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 443-440
- Suryati. (2016). Sistem Manajemen Pembelajaran Online , Melalui. *Jurnal Raden Fatah, PEMBELAJARAN ONLINE*, 60–76.
- Tantri, N.R. (2018). Kehadiran sosial dalam pembelajaran daring berdasarkan sudut pandang pembelajar pendidikan terbuka dan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 19(1), 19-30
- Widayati, S., Hotimah, N., Rakhmawati, N. I. S. (2020). Respon mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48-52.
- World Health Organization. (2020). Disease outbreaks. Diakses di <https://www.who.int/emergencies/diseases/en/>
- Yunus, I. (2020). *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 Pendahuluan Pandemi Covid-19 telah menyebar hampir di seluruh Negara di dunia*. 5(2), 125–136.

## BIOGRAFI

**PENULIS PERTAMA.** Richel Febiola Nadya Gultom adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. Menyelesaikan Sekolah Menengah Atas dari SMA Negeri 1 Bandung pada tahun 2018.

**PENULIS KEDUA.** Evelyn H. Tambunan, MSN, adalah dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. Menyelesaikan studi magister Ilmu Keperawatan dari Loma Linda University di Thailand pada tahun 2008.